

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AL-ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA**

MUHAMMAD RIFAI SAPUTRA

Abstrak

Latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X dan Bagaimana peran guru mata pelajaran al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya?

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan siswa pada baca simak klasikal dibandingkan perindividu. Peran guru mata pelajaran al-Islam mampu memberikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dibandingkan dengan sebelum adanya peran guru.

Kata Kunci : Peran Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya dan merupakan mu'zijat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang bersifat abadi melalui perantara Malaikat Jibril. Membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah.¹ Al-Qur'an tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah Saw. Jadi, Al-Qur'an mempunyai arti yang bersifat universal dan kebenaran isinya adalah mutlak. Pentingnya membaca Al-Qur'an sehingga Rasulullah Saw menjelaskannya dalam hadisnya :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“(Sebaik-baik dari kalian yaitu siapa yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya.)”²

Perintah untuk membaca Al-Qur'an di antaranya adalah dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ .
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Pembelajaran al-Islam disemua sekolah Muhammadiyah pada standar isi pendidikan al-Islam SMA/SMK/MA Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2012. Sesuai dengan pedemoan tersebut, tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran al-Islam di SMA/SMK/MA Muhammadiyah agar siswa dapat memahami materi al-Islam yang terdiri dari: Al-Qur'an, Al-Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, dan Tarikh. Pada tingkat SMP di seluruh Indonesia sejak tahun 2007 menggunakan kurikulum nasional al-Islam tahun 1999 yang sudah disesuaikan dengan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas maupun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 22 tahun 2005 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 23 tahun 2005 tentang Standar Kelulusan untuk pendidikan dasar dan menengah. Ruang lingkupnya meliputi al-qur'an, hadiis,

¹ Nur Faizah, *Sejarah al-Qur'an*, (Jabar: CV Artha Rivera, 2008), 97

² Ahmad Abdul Jawad, *Kumpulan Do'a dan Dzikir dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1995), 46

³ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 597

akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam. Masing-masing disajikan dalam 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit.⁴

Guru mata pelajaran al-Islam ialah Pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Islam. Mata pelajaran al-Islam merupakan mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah, yang dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan ketakwaan siswa menurut dasar syariat Islam sesuai dengan kaidah kehidupan Islami Muhammadiyah. Sebagai mata pelajaran khusus, mata pelajaran ini wajib diikuti oleh seluruh siswa pada setiap kelas, setiap jenjang dan jenis sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti tergerak ingin meneliti lebih dalam lagi dengan mengambil judul “**Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.**”

B. RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya?
- b. Bagaimana peran guru Mata Pelajaran Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya?

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
- b. Untuk mengetahui peran guru Mata Pelajaran Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

⁴Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah, (Jakarta: 2007), 1

C. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen terpenting dari pendidikan, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas yang berat, namun mulia. Pada dirinya tertumpu beban dan tanggung jawab untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Di tangan guru yang cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi. Tetapi sebaliknya, di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.⁵

2. Peran dan Tugas Guru

a. Peran Guru

1. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai seorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian, guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

2. Guru Sebagai Edukator (Pendidik)

Sebagai seorang edukator, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian akan sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.⁶

3. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

4. Guru Sebagai Demonstrator

Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswanya. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Sebagai demonstrator dapat diartikan guru harus menjadi teladan bagi siswa.

5. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran.

b. Tugas Guru

1. Tugas guru dalam profesi

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 75

⁶ *Ibid*, 39

meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan, melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
3. Tugas guru dalam masyarakat masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat menimba ilmu pengetahuan.

“Jadi, peran dan tugas guru tidak hanya terbatas dalam masyarakat saja akan tetapi pada hakikatnya guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan bangsa.”

3. Pengertian Mata Pelajaran Al-Islam

Secara etimologis, kata Islam berasal dari Secara etimologis al-Islam, berasal dari bahasa Arab *aslama-yuslimu* yang berarti menyelamatkan, menyerahkan diri, tunduk, taat dan patuh. Kata *aslama* juga berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Dari asal kata ini dapat diartikan bahwa dalam Islam terkandung makna suci, bersih tanpa cacat atau sempurna.⁷

4. Komponen-Komponen Mata Pelajaran Al-Islam

Sesuai namanya, mata pelajaran Al-Islam juga memiliki beberapa komponen atau ruang lingkup atau materi pembelajaran yang terdiri dari: Al-Qur'an, Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan, Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Kemampuan Membaca Al-qur'an

Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu).⁸

⁷ Nadjib Hamid dan Heni Siswondo, *Pendidikan Al-Islam*, (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2013), 47

⁸WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987),

a. Pengertian Al-qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, dipindahkan secara teratur menurut riwayat, serta membacanya termasuk ibadah, menjadi petunjuk dalam hidup manusia.

b. Keutamaan Membaca Al-qur'an

Dalam QS. al-'Ankabut : 45 Allah Swt berfirman:

اٰتٰلُ مَا اُوْحِيَٰ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-'Ankabut:45)

c. Metode Membaca

Beragam metode peningkatan kemampuan membaca juga bisa ditemukan mulai dari metode Fernald hingga metode Gillingham.

1. Metode Fernald

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensori yang sering dikenal pula sebagai metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiapkata yang diajarkan secara utuh.

2. Metode Gillingham

Metode Gillingham merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf.

6. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dilakukan dengan beberapa upaya misalnya:

- Penyediaan buku-buku yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Menyediakan buku-buku yang menunjang akan membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- Pengiriman tenaga pengajar ke pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan tenaga pengajar Al-Qur'an.

- c. Ketersediaan sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu dalam proses belajar mengajar.
- d. Penambahan alokasi waktu, mengadakan les seni baca Al-Qur'an (qiro'ah), sema'an Al-Qur'an (tartil Al-Qur'an) dan lain sebagainya.⁹

D. METODELOGI PENELITIAN

1. Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai ilmu atau analisis teori tentang cara atau metode penelitian. Dalam hal ini metodologi lebih pada uraian filosofis atau teoritisnya. Sedangkan, metode lebih bersifat teknis pelaksanaan lapangan.

a. Jenis Penelitian

Pada kesempatan ini penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁰ Penelitian ini dapat digolongkan kedalam jenis penelitian lapangan. Karena, peneliti menggunakan suatu lokasi penelitian yakni di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

b. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer atau sekunder dapat kita peroleh melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang dan lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa,

⁹ Wagimin, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SLTP Muhammadiyah Rongkop Gunung Kidul*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, 2001

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 60

film, video, CD, DVD, cassette, dan lain-lain. Dan, dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, karya lukis, patung, naskah, tulisan, prasasti, dan lain sebagainya.¹¹

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap menunjang dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah observasi di mana orang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.¹²

2. Wawancara atau Interview

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁴

d. Teknik Analisa Data

1. Analisa data sebelum ke lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan bahkan sebelum terjun ke lapangan. Kalau begitu, mungkin timbul pertanyaan dalam benak kita, lalu apa yang akan dianalisis? Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.¹⁵

2. Analisa data selama di lapangan (model **Miles dan Huberman**).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

¹¹ Ibid, 126

¹² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2001), 98

¹³ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 58

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 221

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 240

E. HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti menemukan data bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya tergolong bervariasi sebagaimana paparan data tersebut, maka berikut ulasannya :

1. Data kemampuan siswa yang bervariasi

a. Kurang

Yang dimaksud kategori kurang adalah para siswa yang mendapatkan total nilai antara 60 – 69 dari beberapa aspek penilaian yaitu, fasoha, tajwid, irama, adab, kelancara, dan nafas. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan siswa yang mendapatkan skor nilai kurang adalah sebanyak 31 siswa.

b. Cukup

Keterangan cukup ini didapat dari hasil penelitian yang menunjukkan kisaran nilai antara 70 – 79 dari beberapa aspek penilaian yang meliputi, fasoha, tajwid, irama, adab, kelancara, dan nafas. Sebagian besar siswa tergolong cukup mampu membaca dengan mahroj yang benar namun belum begitu lancar. Siswa juga cenderung masih sering keliru membedakan dengan baik misalkan antara huruf **ل** dan **ع** atau **ق** dan **ك** sehingga, perlu adanya peran yang membimbing atau mengarahkannya. Dari hasil penelitian tersebut yang mendapatkan skor nilai cukup sebanyak 32 siswa.

c. Baik

Rata-rata pada tahap ini siswa sudah mampu membedakan dengan baik setiap makhorijul hurufnya, sifatul hurufnya, tajwidnya, juga dalam hal kelancaran membacanya meskipun masih harus terus dibina. Keterangan ini disimpulkan dari kegiatan membaca Al-Qur'an yang dipraktekan di sekolah. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa siswa yang ada pada kategori baik dengan skor nilai 80 – 89 adalah sebanyak 16 siswa.

d. Sangat baik

Siswa dengan tingkat sangat baik adalah mereka yang mampu menguasai dengan baik segala aspek yang telah disebutkan di atas dan memperoleh nilai antara 90 – 99 . Tidak jarang ada siswa pada tingkat ini mampu melagukan dan menirukan dengan baik bacaan-bacaan para Imam Syekh. Misalkan Imam Musyari Rosyid. Dari

hasil penelitian tersebut peneliti menemukan siswa yang mendapatkan skor nilai kurang adalah sebanyak 1 siswa.¹⁶

2. Peran-peran guru al-Islam untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tersebut adalah :

- a. Sebagai fasilitator.
- b. Sebagai edukator
- c. Sebagai pengelola
- d. Sebagai demonstrator
- e. Sebagai evaluator

Setelah adanya peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka ada perubahan pada siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun ulasannya sebagai berikut :

a. Kurang

Data siswa yang masuk kategori kurang sebelum ada peran guru adalah berjumlah 31 siswa dan setelah ada peran guru berkurang menjadi 20 siswa. Rata-rata dari mereka mulai bisa mengenali huruf-huruf dan mulai melafalkannya dengan baik meskipun masih dalam kategori lumayan dengan aspek penilaian yang sama yakni : fasoha, tajwid, irama, adab, kelancara, dan nafas.

b. Cukup

Alhamdulillah, siswa yang semula kurang lancar membaca terlihat sudah mulai dan terus berbenah diri untuk meningkatkan kelancaran membacanya. mereka juga sudah bisa membedakan dengan baik huruf-huruf seperti **ل** dan **ع** atau **ق** dan **ك** meskipun sebagian di antaranya masih terus belajar. Data siswa yang masuk kategori cukup sebelum ada peran guru adalah berjumlah 32 siswa dan setelah adanya peran guru bertambah menjadi 38 siswa.

c. Baik

Siswa yang sudah dalam kategori lancar membaca namun dalam pengawasan juga bisa dikatakan mulai menunjukkan adanya perubahan di antaranya adalah kualitas membaca yang berusaha untuk terus semakin ditingkatkan baik dari aspek fasoha, tajwid, irama, adab, kelancara, dan nafas. Data siswa yang masuk kategori baik sebelum ada peran guru adalah berjumlah 16 siswa dan setelah ada peran guru meningkat menjadi 19 siswa.

d. Sangat baik

¹⁶ Dokumentasi Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

Pada keterangan sangat baik ini, jika ditanya apakah ada peningkatan setelah adanya peran guru? Maka bisa dikatakan mengalami peningkatan meskipun dalam tahap drill atau pengulangan. Sebab, yang ditekankan adalah bukan semata agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar tapi bagaimana siswa mampu dan lebih mencintai Al-Qur'an itu sendiri. Data siswa yang masuk kategori sangat baik sebelum ada peran guru adalah berjumlah 1 siswa dan setelah adanya peran guru angka ini meningkat menjadi 3 siswa.¹⁷

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta
- Almanshur, Fauzan dan M. Junaidi Ghony. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman. 2008. *Bacalah Al-Qur'an Seolah-Olah Ia Diturunkan Kepadamu*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Aulia, Tim Redaksi Nuansa. 2008. *Himpunan Prundang- Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Bayti, Fitria Nur. 2012. *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama R.I.
- Charisma, Moh. Chadziq. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

¹⁷ Dokumentasi Hasil Peningkatan Setelah Adanya Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

- Efendi, Satria. 2005. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Faizah, Nur. 2008. *Sejarah al-Qur`an*. Jabar: CV Artha Rivera.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamzens, A. Muslim. 2007. *Pokok-Pokok Kandungan Al-qur`an dan Korelasi Antar Surat di Dalamnya*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *'Ulumul Qur`an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jawad, Ahmad Abdul. 1995. *Kumpulan Do`a dan Dzikir dalam Al-Qur`an*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Kubet, M. 2011. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur`an Melalui Metode Qiro`ati Pada Mata Pelajaran Al-qur`an Hadits Materi Pokok Makharijul Huruf dan Tajwid Kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, Menengah PP dan Majelis Pendidikan Dasar. 2007. Jakarta
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyanto, S. dan Ananda Santoso. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Qardhawi, Yusuf. 1998. *Al-qur`an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- RI, Kementerian Agama. 2012. *Al-qur`an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur`an.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Anggota IKAPI
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswondo, Heni dan Nadjib Hamid. 2013. *Pendidikan Al-Islam*. Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim.
- Soenarjo. 1971. *Al-Qur`an dan terjamahnya*. Jakarta: Yayasan penterjemah Al Qur`an.
- Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

- Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suherman, Aris dan Ondi Saondi. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahyono, Joko. 2012. *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Balikpapan: Erlangga.
- Wibowo, Agus. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengarkan dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- http://guraru.org/guru-berbagi/macam_macam_guru/. Diakses 12/04/2016, jam 15:22